

PERSEMBAHAN KEPADA

AYAHANANDA SUPARMAN (Alm) DI SURGA DAN BUNDA KU

KELUARGA BESAR BAPAK SUHARDI SALATIQA

MA DAN KEEVA K SYIFA

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul .....	i.
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii.
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii.
Halaman Pengesahan Ujian .....	iv.
Halaman Persembahan .....	v.
Halaman Kata Pengantar .....	vi.
Halaman Daftar Isi .....	viii.
Halaman Daftar Tabel .....	xii.
Halaman Daftar Gambar .....	xiii.
Halaman Abstraksi .....	xiv.
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
1.1	Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2	Rumusan Masalah Penelitian ..... 4
1.3	Tujuan Penelitian ... ..... 5
1.4	Manfaat Penelitian ..... 5
1.5	Sistematika Penelitian ..... 6
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b>
2.1	Sejarah Umum TPI Tasik Agung ..... 9
2.2	Visi, Misi, dan Dasar Hukum ..... 10

	6.3.1 Uji F .....	57
	6.3.2 Uji t (Pengujian Secara Individu) .....	58
	6.3.3 Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	59
6.4	Pembahasan .....	60
	6.4.1 Analisis Tingkat Skala Hasil (ReturnToScale) .....	60
<b>BAB VII</b>	<b>SIMPULAN DAN IMPLIKASI</b>	
	7.1. Simpulan .....	62
	7.2. Implikasi .....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

TPI Tasik Agung merupakan sentra pelelangan perikanan di Kabupaten Rembang. TPI Tasik Agung tidak hanya berperan sebagai pusat kegiatan perikanan laut akan tetapi juga sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD). Dalam perkembangannya TPI Tasik Agung berperan sebagai Bank Data, Pusat Pengembangan Masyarakat Nelayan dan Ekonomi Perikanan, Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan hasil tangkapan, dan sebagai media interaksi dan komunikasi antar nelayan.

### **2.1. Sejarah Umum TPI Tasik Agung**

Pelelangan ikan TPI Tasik Agung sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Pada tahun 1957 ditetapkan urusan organisasi nelayan dan pelelangan menjadi kewenangan pemerintahan pusat (sesuai dengan UU Keadaan Bahaya : tentang peraturan penguasa daerah teritorium IV No. PERR P.P.D./007/4/1958). Selanjutnya dalam Perda No. 10 th 1962, penjualan/pelalangan ikan laut ditangani oleh KPL. Pada tahun 1971 melalui surat Gubernur No. 10/971 pelelangan diserahkan Dipenda. Tahun 1978 melalui SK Gub No.. Ek-5 Th. 1978 menyatakan Penyelenggaraan TPI diserahkan kepada Organisasi Nelayan. (PUSKUD) berlaku dari 1- 4 - 1978 hingga 31-3-1988.

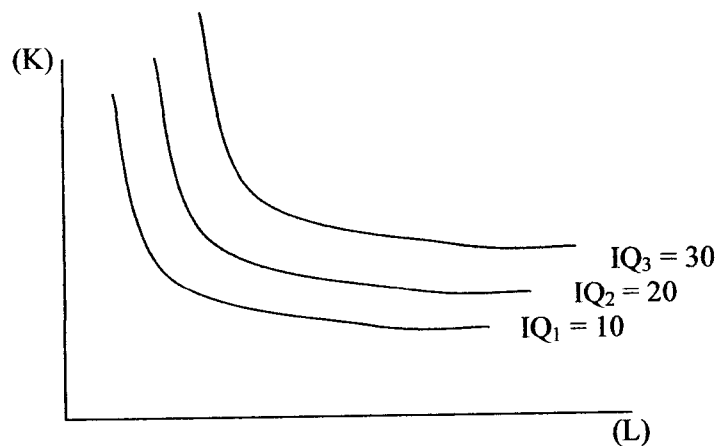
- Perda 1 tahun 1984 (1 April 1988 s/d 22 Mei 1998)
- Inmendagri No. 10 th. 1998 tentang penghapusan pajak dan retribusi daerah (23 Mei 1998 s/d 31 April 1999).
- Perda 3 Th. 1999 tentang pasar Grosir (1 April 1999 s/d 31 April 2000).

dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas faktor-faktor produksi atau input yang digunakan untuk memproduksinya.

Hubungan antara input dan output yang digambarkan oleh fungsi produksi cukup ruwet dan kompleks karena beberapa input atau faktor produksi secara bersama-sama mempengaruhi output. Oleh karena itu untuk mempermudah analisis sementara dianggap bahwa faktor-faktor produksi lain yang digunakan kecuali tenaga kerja tetap konstan kuantitasnya, sehingga bisa mengetahui secara lebih jelas bagaimana pengaruh suatu faktor produksi terhadap kuantitas yang diproduksi. Atau bagaimana pengaruh suatu input terhadap output sementara faktor-faktor produksi atau input lain dipegang konstan tak berubah. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut ini.

$$Q = f(L)$$

Fungsi tersebut berarti bahwa kuantitas yang diproduksi dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang digunakan saja. Dalam istilah umum dikatakan bahwa faktor-faktor yang dipegang konstan tak berubah disebut sebagai faktor produksi atau input tetap yang dalam contoh ini adalah kapital, teknologi dan/atau sebidang tanah, sedangkan faktor produksi yang diubah kuantitasnya selama proses produksi disebut sebagai faktor produksi variabel. Bila hanya salah satu faktor merupakan faktor variabel dapat diubah kuantitasnya sementara faktor-faktor produksi lain adalah tetap, periode produksi disebut jangka pendek. Bila semua faktor



Gambar 4.1  
Peta *Isoquant*  
Sumber : (Wijaya, 1991: 232)

Kurva isoquant  $IQ_1 = 10$  merupakan kombinasi K dan L yang dapat memproduksi 10 satuan *output*. Perpindahan dari  $IQ_1$  ke  $IQ_2$  ataupun  $IQ_3$  menunjukkan produksi yang semakin banyak.

Definisi kurva *isocost* adalah kurva yang menunjukkan kombinasi factor yang dapat dibeli dengan tingkat pengeluaran uang tertentu (Wijaya, 1991: 237). Pengeluaran uang untuk membeli faktor-faktor produksi merupakan biaya total (*Total Cost = TC*). Secara matematis, biaya total dituliskan sebagai berikut dimana factor yang digunakan adalah kapital (K) dan tenaga kerja (L).

$$TC = P_k K + P_l L$$

Dimana TC adalah pengeluaran biaya total,  $P_k$  dan  $P_l$  masing-masing adalah harga kapital dan tenaga kerja.

$$P_k K = TC - P_l L$$

**Tabel 6.3**  
**Uji Signifikansi Secara Individu (Uji t)**  
**Variabel Dependen : Ln Y**

Variabel Independen	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel (5%; 33)</sub>	Keterangan
Ln X <sub>1</sub>	3,437	1,69	Signifikan
Ln X <sub>2</sub>	12,849	1,69	Signifikan

Sumber : Lampiran 4, hasil data diolah.

Tabel 6.3 di atas menunjukkan bahwa variabel jumlah kapal dan variabel nelayan berpengaruh dan signifikan terhadap hasil produksi ikan.

### 6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi estimasi terhadap hasil observasi (*goodness of fit*). Hasil perhitungan memberikan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,839820. Artinya, variasi besarnya produksi ikan di TPI kabupaten Rembang, dapat dijelaskan oleh variabel jumlah kapal dan jumlah nelayan sebesar 83,98%, sedangkan 16,02% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.